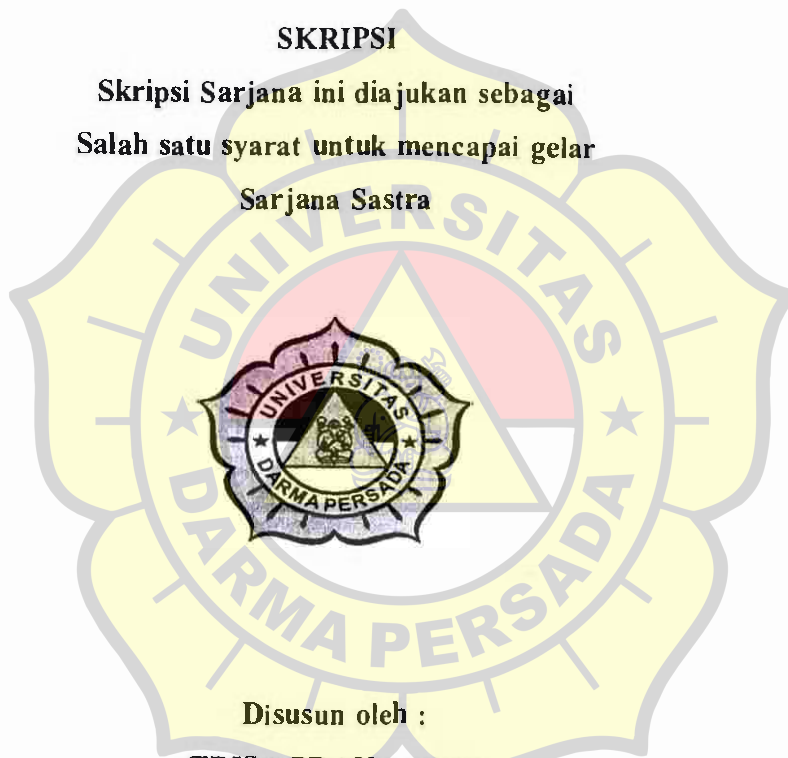


**ANALISIS PENGGUNAAN 終助詞 (SHUJOSHI)
PADA 男性語 (DANSEIGO) DAN 女性語 (JOSEIGO)
DALAM SERIAL DRAMA 花より男子 (HANA YORI DANGO)
EPISODE 1 DAN 2**

SKRIPSI

**Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
Salah satu syarat untuk mencapai gelar
Sarjana Sastra**



**Disusun oleh :
TRISA PRANA ASIH**

NIM: 04110099

**JURUSAN SASTRA JEPANG SI
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA 2008**

Skripsi Sarjana Yang Berjudul:

ANALISIS PENGGUNAAN 終助詞 (SHUJOSHI)
PADA 男性語 (DANSEIGO) DAN 女性語 (JOSEIGO)
DALAM SERIAL DRAMA 花より男子 (HANA YORI DANGO)
EPISODE 1 DAN 2

Telah diuji dan diterima dengan baik pada tanggal 18 Juli 2008 di hadapan Panitia
Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra Jepang.

Ketua Panitia/Penguji


(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembimbing I/Penguji


(Rini Widiarti, S.S., M.Si)

Pembimbing II/Penguji


(Andi Irma Sarjani, S.S., M.A)

Disahkan oleh:

Dekan Fakultas Sastra


(Hj. Dr. Albertine S. Minderop, M.A)
FAKULTAS SAstra

Ketua Jurusan Sastra Jepang


(Syamsul Bahri, S.S)

Skripsi Sarjana Yang Berjudul:

ANALISIS PENGGUNAAN 終助詞 (SHUJOSHII)

PADA 男性語 (DANSEIGO) DAN 女性語 (JOSEIGO)

DALAM SERIAL DRAMA 花より男子 (HANA YORI DANGO)

EPISODE 1 DAN 2

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan Ibu Rini Widiarti S.S selaku pembimbing I dan Ibu Andi Irma Sarjani S.S selaku pembimbing II. Skripsi ini bukan merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain. Sebagian atau seluruh isi skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 18 Juli 2008



Trisa Prana Asih

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, karunia, serta hidayah-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini, yang merupakan salah satu syarat kelulusan Program S1 Sastra Jepang, dan untuk mencapai gelar Sarjana Sastra.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangannya. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca untuk mendapat hasil yang lebih baik.

Penulisan Skripsi ini tentu tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT , bagi-Nya segala puji, pemilik segala kesempurnaan dan suci dari segala sifat kekurangan. Serta shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta penerus risalahnya sepanjang zaman.
2. Keluargaku tercinta, Papa (Alm), tiada ayah yang sebaik dirinya, semoga dilimpahkan rahmat dan dilapangkan pintu baginya, diampuni segala dosa, diterima amal ibadah, serta Iman Islam-nya, Amin. Kepada ibunda-ku, Mama, yang selalu ada dikala suka dan duka, kuharap doa-mu selalu menyertaiku. Serta kepada kakak-kakakku, Aa, Mas, kak Okta dan kak Lia, yang selalu memberikan kasih sayang serta semangatnya kepada penulis.

3. Ibu Rini Widiarti, S.S selaku Pembimbing Skripsi sekaligus Pembimbing Akademik (PA), yang telah banyak membantu, megarahkan, membimbing dengan sangat baik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Kamarudin Abdullah selaku Rektor Universitas Darma Persada, dan Ibu Albertine. S. Minderop, MA selaku Dekan Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.
5. Bapak Syamsul Bahri, S.S, selaku Kepala Program Studi Sastra Jepang S1 Univ. Darma Persada, yang telah memberi masukan kepada penulis.
6. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, Ibu Dra. Andi Irma Sarjani, serta Ibu Christine (Alm), selaku dosen Jurusan Linguistik Bahasa Jepang Universitas Darma Persada, yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan dan bimbingannya, khususnya di bidang linguistik kepada penulis.
7. Seluruh dosen yang pernah mengajar penulis selama mengikuti kuliah di Universitas Darma Persada, yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta dukungannya kepada penulis, terutama kepada Morita Sensei, Sumiko Sensei, dan Bpk. Juweni Zainuddin atas motivasinya.
8. 桑原純輝さん dan 程島真弓さん, selaku *Native Speaker* yang selalu siap memberikan penjelasan mengenai *iroiro na Nihon no koto* kepada penulis, selama penulisan skripsi ini.
9. Semua teman-teman seperjuanganku, kak Leny Karmila, Mas Nurul Huda, kak Ginting, Albert, Taqien, Syifa, Awie, dan teman-teman Linguistik lainnya, angkatan 2004.
10. Semua anak-anak kelas E, khususnya sahabatku Adex Dian, Dhyta-chan, Brian, Ivana dan Ishal, juga seluruh mahasiswa'04, semua Saudariku di UKM Rohis SKMI, dan kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, yang telah memberikan kebaikan, dorongan, dan bantuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga hasil penulisan skripsi ini dapat bermanfaat dalam memberikan informasi dan pengetahuan baru, baik bagi penulis maupun pembaca.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wa barakatuh.

Penulis



Trisa Prana Asih



ABSTRAKSI

Analisis Penggunaan *Shuujoshi* pada *Danseigo* dan *Joseigo*
dalam serial drama *Hana Yori Dango* Eps. 1 dan 2

TRISA PRANA ASIH

NIM: 04110099

Universitas Dharma Persada, Jurusan Sastra Jepang S1

SKRIPSI

Penelitian tentang penggunaan *shuujoshi* berdasarkan *danseigo* dan *joseigo* pada serial drama *Hana Yori Dango* episode 1 dan 2 ini menjelaskan mengenai partikel akhir kalimat yang digunakan berdasarkan bahasa pria dan bahasa wanita. Teknik analisis pertama-tama yaitu dengan menyimak serial drama *Hana Yori Dango* episode 1 dan 2 melalui audio visual, lalu mengumpulkan seluruh kalimat yang ada pada film tersebut. Setelah itu, memilih kalimat yang memiliki partikel akhir yang digunakan pada bahasa pria dan wanita. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam bahasa Jepang, partikel akhir kalimat ada bermacam-macam, misalnya *ka*, *kashira*, *na*, *mono*, *ne*, *sa*, *no*, *-kke*, *jjan*, *-tte*, *datte*, *tteba*, *wa*, *yo*, *ze*, *zo*. Partikel akhir kalimat atau *shuujoshi* mengekspresikan harapan, perintah, keterharuan, larangan, keraguan, dan lain-lain.

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap agar dapat lebih mudah memahami cara menggunakan *shuujoshi* berdasarkan *danseigo* dan *joseigonya*.

概略

「花より男子 eps 1, 2」ドラマに使用されている

男性語と女性語に基づく終助詞の分析

トリサブプラナアシ

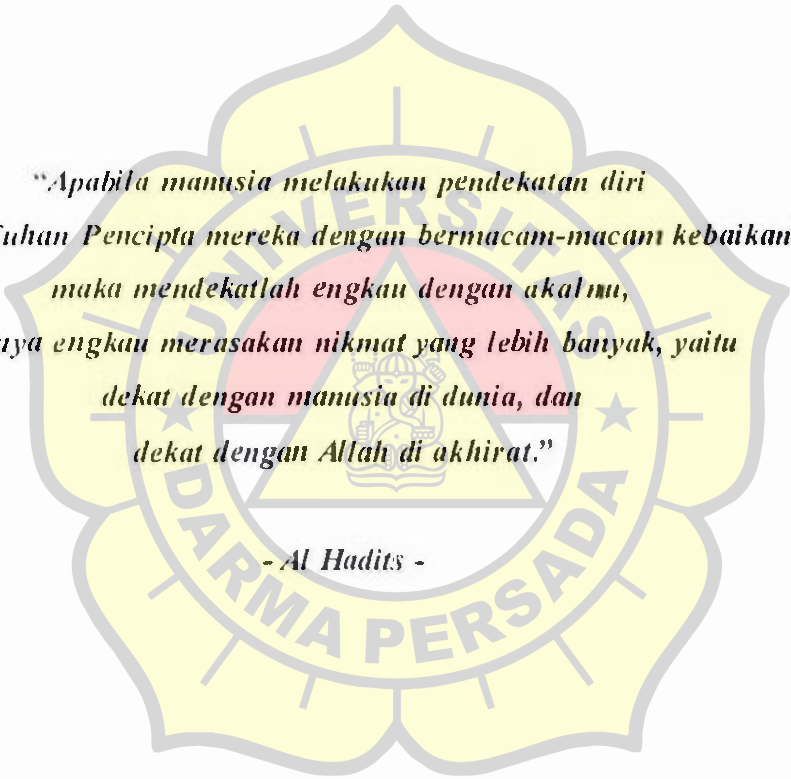
学生番号：04110099

ダルマプルサダ大学

卒業論文

この調査は「花より男子 eps 1, 2」ドラマに使用されている男性語と女性語に基づく終助詞ことについて説明したものである。分析は、まず、「花より男子 eps 1, 2」ドラマの会話を通じてよく注意して聞き、全体の会話にある文を集めた。それからその資料は男性語と女性語に基づく終助詞を持っている文を選んだ。調査の結果は、日本語では色々な終助詞があって、例えば「が、かしら、な、もの、ね、さ、の、つけ、じゃん、って、だって、ってば、わ、よ、ぜ、ぞ」。終助詞は、いずれも話し手の希望、命令、感動、禁止、疑問、詠嘆、などを表すものであった。

この調査によって、男性語と女性語に基づく終助詞を使用する方法がもっと分かりやすくなることを願う。



*"Apabila manusia melakukan pendekatan diri
kepada Tuhan Pencipta mereka dengan bermacam-macam kebaikan,
maka mendekatlah engkau dengan akalmu,
niscaya engkau merasakan nikmat yang lebih banyak, yaitu
dekat dengan manusia di dunia, dan
dekat dengan Allah di akhirat."*

- Al Hadits -

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Persetujuan.....	ii
Lembar Keaslian.....	iii
Lembar Pengesahan.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Abstraksi.....	viii
DAFTAR ISI.....	1
BAB I PENDAHULUAN.....	3
1.1 Latar belakang.....	3
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Kerangka Teori.....	8
1.5. Bobot dan Relevansi.....	8
1.6. Metode Penelitian.....	9
1.7. Sumber Data.....	9
1.8. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
2.1. Pengertian <i>Danseigo</i> dan <i>Joseigo</i>	11
2.2. Penyimpangan dalam Pemakaian <i>Danseigo</i> dan <i>Joseigo</i>	13
2.3. Perbedaan <i>Danseigo</i> dan <i>Joseigo</i>	15
2.3.1.Perbedaan dalam pemakaian awalan o- dan go-.....	15
2.3.2. Perbedaan dalam pemakaian kata ganti orang pertama dan kedua.....	16

2.3.3. Perbedaan dalam aspek pengucapan (aksen dan intonasi)	18
2.3.4. Perbedaan dalam pemakaian <i>shuu joshi</i>	20
2.4. Teori mengenai <i>Shuu joshi</i> (Partikel Akhir Kalimat).....	22
2.4.1 <i>Shuu joshi</i> menurut Sakakura Yoshicho	22
2.4.2 <i>Shuu joshi</i> menurut Osamu dan Nobuko Mizutami	23
2.4.3 <i>Shuu joshi</i> menurut Atsuko Kawashima	27
2.4.4 <i>Shuu joshi</i> menurut Naoko Chino	37
 BAB III ANALISIS.....	43
3.1 Percakapan antara Penutur Wanita dengan Penutur Wanita. <i>Joseigo – Joseigo</i> (会話 1-会話 7, no.1- no.33).....	43
3.2 Percakapan antara Penutur Pria dengan Penutur Pria. <i>Danseigo - Danseigo</i> (会話 8-会話 10, no.34-no.46).....	60
3.3 Percakapan antara Penutur Pria dengan Penutur Wanita. <i>Danseigo – Joseigo</i> (会話 11-会話 15, no.47-no.82).....	66
 BAB IV KESIMPULAN.....	81
 LAMPIRAN.....	83
 SINOPSIS CERITA.....	90
 DATA YANG TELAH DIANALISIS.....	91
 DAFTAR PUSTAKA.....	96

BABI PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang.

Dalam bahasa Indonesia, istilah ‘bahasa Indonesia’ (インドネシア言語, *Indonesiango*) sangat netral, dapat dipakai dalam berbagai konteks, dalam kajian apa saja, baik sebagai bahasa pertama, kedua, dan seterusnya atau sebagai bahasa asing. Hal ini berbeda dengan istilah ‘bahasa Jepang’, yang dipakai didalam bahasa Jepang. Istilah ‘bahasa Jepang’ didalam bahasa Jepang disebut *nihongo*, (日本語) tetapi ada juga yang menyebutnya sebagai *kokugo* (国語). Walaupun bahasa yang dimaksud sama, namun diantara kedua istilah *nihongo* dan *kokugo* tersebut terdapat perbedaan yang mendasar.

“*Kokugo* (国語) adalah bahasa resmi warga negara Jepang yang lahir dan hidup di Jepang. Istilah *kokugo* dipakai oleh orang Jepang untuk menyatakan bahasanya sebagai bahasa ibu. Sedangkan *nihongo* (日本語) dapat diartikan sebagi bahasa yang dipakai oleh bangsa Jepang yang digunakan sebagai dasar pemikiran yang membedakan bahasa Jepang dengan bahasa-bahasa asing lain. Dengan kata lain, *nihongo* adalah bahasa Jepang yang dipakai sebagai bahasa asing atau sebagai bahasa kedua, ketiga dan seterusnya”.¹

¹ Sudjianto, Ahmad Dahidi. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*, hal 1. Kesaint Blanc, 2004.

Bahasa Jepang adalah bahasa yang unik, apabila kita melihat para penuturnya dari aspek kebahasaannya, bahasa Jepang memiliki karakteristik tertentu yang dapat kita amati dari huruf yang dipakainya, kosakata, sistem pengucapan, gramatika, dan ragam bahasanya.

Faktor sosial sangat mempengaruhi keragaman bahasa Jepang. Hubungan sosial yang mengacu pada atasan-bawahan, senior-yonior dan sebagainya dalam hubungannya dengan masyarakat, berperan untuk menciptakan berbagai perbedaan bahasa. Diferensiasi jender penuturnya pun turut memunculkan keragaman di dalam bahasa Jepang, sehingga pada situasi tertentu, penutur pria memakai bahasa pria, sedangkan penutur wanita memakai bahasa wanita.

Pada buku *Japanese Women Language*, bahasa pria dan bahasa wanita dibedakan oleh beberapa cabang linguistik, yaitu fonologi (音韻論 *on-inron*), leksikon (事象的 *jishouteiki*), morfologi (形態論 *keitairon*) dan sintaksis (統合論 *tougouron*).

Dalam kaitannya dengan hal diatas, bahasa Jepang juga mengenal kata *gender*. *Gender* yang merupakan bahasa Inggris, bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, memiliki arti sebagai perbedaan berdasarkan jenis kelamin, yaitu pria dan wanita. Dalam bahasa Jepang, *gender* disebut juga dengan 性別 *seibetsu*. 性 *sei* berarti 'jenis kelamin', sedangkan 別 *betsu* berarti 'beda'. Jadi, *gender* atau *seibetsu* disini memiliki pengertian sebagai perbedaan berdasarkan pada jenis kelamin.

Dalam bahasa Indonesia, karena tidak ada perbedaan antara bahasa pria dan wanita, jadi hal ini merupakan kesulitan pada waktu mempelajari bahasa Jepang. Walaupun demikian, untuk memperluas pengetahuan bahasa Jepang sebaiknya kita juga menguasai kedua ragam bahasa ini.

Bahasa mencerminkan masyarakatnya. Jadi di dalam sebuah percakapan pria atau wanita tercerminkan ide-ide, gambaran umum tentang pria dan wanita dalam masyarakat tersebut. Di dalam bahasa Jepang, maskulinitas dan feminitas dalam bahasa terlihat jelas perbedaannya. Pria digambarkan bersifat tegas, berkarakter kuat, dan cepat memutuskan suatu masalah, berlawanan dengan wanita yang sopan, halus,

dan terkesan lucu. Di dalam percakapan bahasa Jepang, adakalanya kita pernah mendengar kalimat-kalimat seperti berikut, (Motohashi, 1986: 4):

- 僕が行くよ。 *Boku ga iku yo.*
- あたし行くわ。 *Atashi gaikuwa.*

Kedua kalimat diatas berbeda, namun artinya sama yaitu 'Saya akan pergi'. Yang membedakannya adalah pemakaian pronomina dan partikel akhir kalimatnya. Baik *boku* maupun *atashi* memiliki arti yang sama sebagai padanan kata *watashi* yang artinya 'saya'. *Boku* biasa dipakai oleh pria sedangkan *atashi* biasa dipakai oleh wanita. Kata-kata bersinonim yang dibedakan oleh penutur pria atau wanita seperti itu dijumpai di dalam bahasa Jepang. Sehingga hal itu dapat membedakan *danseigo* dengan *joseigo*.

男女によって、多くの違う表現が、一般に「男言葉」「女言葉」と呼ばれるものである。

Bentuk ekspresi yang berbeda antara pria dan wanita biasa disebut dengan bahasa pria dan bahasa wanita.

Berikut dapat kita lihat contoh percakapan sederhana yang dapat membedakan bentuk ekspresi antara *danseigo* dengan *joseigo* (Motohashi, 1986:15):

Percakapan 1:

- A: ^{かおいろ} あなた、^{わる} このごろ顔 色が悪いわよ。
- ^{すこ} ^{つか} ！少し疲れているんじゃない？
- B: そうなんだ。^{びょういん} 病 院に行ってみようと思^{おも}ういた^おだ^もよ。
- ^{ほんとう} 本 当は、
- A: ええ、そのばうい^いい^わわよ。
- B: うん、明日こでも行^いって来^くるよ。

Dengan melihat kata-kata yang digaris bawah di atas, kita dapat memastikan bahwa Percakapan 1 berlangsung antara pria dan wanita. (A) adalah seorang wanita sedangkan (B) seorang pria. Percakapan ini berlangsung antara istri (A) dan suami

(B). Di dalam percakapan, kedua orang tersebut tampak sangat akrab. Dari percakapannya jelas sekali terlihat perbedaan *danseigo* dan *joseigo*-nya. Sekarang apabila percakapan tersebut diubah dengan isi kalimat yang sama, (A) menjadi suami sedangkan (B) menjadi istri, maka percakapannya akan menjadi percakapan seperti berikut (Motohashi, 1986: 17):

Percakapan 2 :

- A: ^{きみ}君、^{かおいろ}このごろ^{わる}顔色が悪いよ。
^{すこ}少し^{つか}疲れているんじゃないか？
- B: ^{びょういん}そうなの。病院に^い行っ^{おも}てみと思^{おも}てたのよ。
^{ほんとう}本当は。
- A: うん、そのほうか^{いい}いよ。
- B: ^{あした}ええ、^い明日^く日にでも行^くって来るわ。

Jadi, setelah pembicaraanya berganti, bahasanya pun berubah. Tetapi, maksud pembicaraannya tetap sama. Perubahannya sebagian besar terjadi pada penggunaan partikel seperti pada kata *warui wayo* pada bahasa wanita, berubah menjadi *warui yo* dalam bahasa pria. Selanjutnya, *kuru yo* pada bahasa pria menjadi *kuru wa* pada bahasa wanita, dan lain-lain. Selain itu pada penggunaan pronominal keduanya pun terdapat perbedaan. Misalnya suami memanggil *kimi* kepada istrinya, sedangkan istrinya memanggil *anata* kepada suaminya. Dalam pemakaian interjeksi, pria mengatakan *un* dan wanita mengatakan *ee*.

1.2. Rumusan Masalah

Dalam skripsi ini, penulis akan membahas mengenai *danseigo* (bahasa pria) dan *joseigo* (bahasa wanita) yang biasa dipakai dalam percakapan sehari-hari, dalam bentuk informal. Penggunaan *shuujoshi* atau partikel akhir dapat membedakan antara bahasa pria dan bahasa wanita.

Mengingat kalimat-kalimat yang dapat membedakan antara *danseigo* dan *joseigo* tersebut sangatlah banyak, penulis membatasi pada percakapan yang terdapat pada serial drama *Hana Yori Dango*, episode 1 dan 2.

Masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut;

- a. Apakah yang dimaksud dengan *Danseigo* dan *Joseigo*?
- b. Apakah yang dapat membedakan antara *danseigo* dan *joseigo*, berdasarkan pada pemakaian awalan o- dan go-, kata ganti orang pertama dan kedua, aspek pengucapan atau pelafalan, serta khususnya perbedaan *danseigo* dan *joseigo* dalam penggunaan *shuujoshi* atau partikel akhir kalimatnya dalam bahasa Jepang?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memperluas pengetahuan bahasa Jepang dalam memahami pengertian dan perbedaan ragam bahasa pria (*danseigo*) dan bahasa wanita (*joseigo*), serta penggunaan *shuujoshi* pada variasi *danseigo* dan *joseigo* tersebut, yaitu khususnya pada percakapan sehari-hari yang bersifat kasual. Agar penulis dan para pelajar bahasa Jepang lainnya semakin memahami bahasa ini baik dari teori maupun prakteknya.

1.4. Kerangka Teori

Dalam penulisan skripsi ini, diperlukan beberapa pandangan dari para ahli linguistik lain yang saling melengkapi, dan menjadikan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini bersifat elektik.

Penulis menganalisis kalimat dari percakapan yang terdapat pada serial drama *Hana Yori Dango*, episode 1 dan 2, sebagai data penelitian. Kajian yang berhubungan dengan partikel akhir kalimat atau *shuujoshi* didasarkan pada teori dari Sakakura Yoshicho, Osamu dan Nobuko Mizutami, Atsuko Kawashima, dan Naoko Chino.

1.5. Bobot dan Relevansi

Penelitian ini akan mengkaji dan mendeskripsikan, serta menganalisis penggunaan *shuujoshi* yang dapat membedakan antara bahasa pria dengan bahasa wanita pada serial drama *Hana Yori Dango* episode 1 dan 2. Melalui deskripsi dan penjelasan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat baik dari segi teori maupun praktiknya dalam bahasa Jepang, sehingga dapat memicu perkembangan ilmu linguistik bahasa Jepang.

Penulis berharap agar penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu rujukan bagi pelajar Indonesia yang tengah mempelajari ilmu linguistik bahasa Jepang, baik di sekolah maupun Perguruan Tinggi, atau bagi para pemerhati kajian linguistik bahasa Jepang.

1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini menganalisis kalimat yang mengandung *shuu joshi* atau partikel akhir kalimat dalam bahasa Jepang, pada percakapan dalam serial drama *Hana Yori Dango* episode 1 dan 2. Metode penelitian yang digunakan diawali dengan mengetahui bentuk *shuu joshi*, melalui langkah-langkah sebagai berikut;

1. Tahap pertama adalah menyimak melalui audio visual, dan mengumpulkan data dengan sistem pencatatan dalam bentuk tulisan.
2. Tahap kedua adalah memilah data untuk menentukan obyek penelitian.
3. Tahap ketiga adalah mengkaji dan menganalisis data, sesuai dengan kaidah bahasa Jepang.
4. Tahap keempat adalah penyajian hasil analisis data.

Pada tahap pertama, data yang berupa film atau serial drama akan dikumpulkan dengan cara disimak dan dicatat dalam bentuk penulisan. Selanjutnya dari hasil pengumpulan data tersebut, dipilah jenis kalimat yang mengandung bentuk *shuu joshi*. Pada tahap pengkajian analisis data, dibatasi dengan data yang sesuai dengan obyek penelitian, dengan kaidah struktur bahasa Jepang. Kemudian pada tahap akhir disajikan hasil analisis data.

1.7. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer yaitu percakapan pada serial drama *Hana Yori Dango* episode 1 dan 2. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diambil dari hasil penelitian para ahli linguistik terdahulu. Selain itu data diperoleh dari informan yang merupakan *native speaker*, digunakan sebagai salah satu alat untuk menentukan validitas data.

1.8. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi dalam empat bab. Pokok bahasan yang akan diuraikan dalam bab-bab tersebut adalah sebagai berikut;

- Bab I Latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Teori, Bobot dan Relevansi, Metode Penelitian, Sumber Data, dan Sistematika Penulisan.
- Bab II Landasan teori mengenai Pengertian *Danseigo* dan *Joseigo*, Penyimpangan dalam Pemakaian *Danseigo* dan *Joseigo*, Perbedaan *Danseigo* dan *Joseigo*, berdasarkan pemakaian awalan o- dan go-, kata ganti orang pertama dan orang kedua, aspek pengucapan atau pelafalannya, perbedaan pemakaian *shuu joshi* atau partikel akhir kalimat pada pria dan wanita, serta beberapa teori mengenai *shuu joshi* atau partikel akhir kalimat.
- Bab III Analisis penggunaan *shuu joshi* pada *Danseigo* dan *Joseigo* dalam serial drama *Hana Yori Dango* Eps. 1 dan 2.
- Bab IV Kesimpulan.

Berikutnya adalah uraian mengenai pengertian, penyimpangan, perbedaan *danseigo* dan *joseigo* dalam bahasa Jepang, serta beberapa teori mengenai *shuu joshi* atau partikel akhir kalimat, yang akan dijelaskan pada Bab 2.